

## UJI COBA METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SEKILAS (*SKIMMING*)

**Winci Firdaus**

Balai Bahasa Banda Aceh  
winci\_firdaus79@yahoo.com

### **Abstract**

The reading activity in education is very important, because many information and knowledge can be accessed in reading activity so that a person would have prosperous knowledge. In other words reading is the most inexpensive, effective, and efficient learning sources.

Therefore the reading ability should be improved. But it is not easy to improve the reading ability. Based on that reason the writer tries to generalize the model of mind mapping learning in improving the reading ability of the students. The aim of this paper is to measure the achievement stage of mind mapping learning model through the reading ability of the students, which can be applied by any school especially the teachers for skimming method in school. The method of the research is descriptive and experimental method.

**Keywords:** learning model, mind mapping, skimming

### **Pendahuluan**

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Maka, pengajaran bahasa diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa, keterampilan itu meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (1994:2) membagi keterampilan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (berbicara dan menulis).

Kegiatan membaca dalam dunia pendidikan merupakan hal yang pokok, karena sebagian besar ilmu dan berbagai informasi dapat diperoleh melalui aktivitas membaca, dengan membaca seseorang akan kaya dengan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca adalah sumber belajar yang paling murah, efektif dan efisien.

Membaca sekilas atau *skimming* menurut Tarigan (1994:32) adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan. Kalau kita tidak tahu bagaimana cara membaca sekilas dan kapan harus melakukannya, maka kita akan mengalami kesulitan dalam mengikuti serta menyelesaikan bacaan yang diinginkan.

Dengan memperhatikan pengertian tersebut, dapat dibuat beberapa rumusan tentang membaca sekilas. *Pertama* dalam kegiatan membaca sekilas ada proses interaksi antara pembaca dan penulis. *Kedua*, ada proses memahami, menganalisis dan

mengevaluasi. *Ketiga*, respon yang diberikan bersifat reseptif aktif. Keempat, dalam proses membaca sekilas dibutuhkan berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keinginan serta kesiapan fisik dan mental.

Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas menurut Tarigan (1994:32-34), yaitu: 1) untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku; 2) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan; 3) untuk menemukan bahan dalam perpustakaan kita harus membaca sekilas kartu katalog untuk mendapatkan buku yang sesuai. Bila kita sudah menemukan buku tersebut, selanjutnya lihatlah pada daftar isi apakah buku tersebut memuat hal-hal yang kita kehendaki. Apabila kita telah menemukan apa yang kita cari dengan cara membaca sekilas, ubahlah cara membaca kita. Bacalah bahan itu dengan teliti, catatlah hal-hal penting dan fakta-fakta penunjangnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk memilih model, teknik, metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan, keadaan siswa dan suasana kelas. Namun banyaknya model, teknik, metode atau pendekatan mengajar kadangkala menimbulkan kebingungan bagi guru dalam memilih model mengajar yang tepat untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa. Hal ini bisa terjadi karena setiap bahan pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang kesemuanya menunjang perkembangan mereka (Dahlan, 1990:23).

Dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, ada tiga langkah yang harus ditempuh. Pertama, mendiagnosa perkembangan dan kemampuan siswa. Kedua, memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Dan ketiga, kegiatan pembimbingan, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak dengan sendirinya akan mengoptimalkan perkembangan siswa, tetapi perlu disertai dengan usaha-usaha pemberian dorongan, bantuan, pengawasan dan bimbingan dari guru (Sukmadinata, 2007:197).

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dapat menggunakan suatu pendekatan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu pendekatan atau teknik mengajar yang bisa digunakan adalah teknik *mind mapping*. Prinsip pendekatan pembelajaran ini adalah sebuah alat bantu untuk berfikir kritis, kreatif, efektif, dan inovatif. Pada dasarnya *Mind map* adalah sebuah diagram atau graf yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ide, pekerjaan, atau hal lain yang terhubung dan tersusun secara radial mengelilingi sebuah kata yang mengandung ide utama (*main idea*).

Tony Buzan, pencipta metode mind map ini, terinspirasi oleh komputer di tahun 1971 yang dilengkapi dengan manual pemakaian hingga ribuan lembar. Dia heran, mengapa otak manusia yang jauh lebih hebat tidak disertai manual penggunaan? Maka dia menciptakan alat mind map sebagai cara memaksimalkan kerja otak (Buzan, 2004).

Buzan dalam Suyatno (2008) mengemukakan, bahwa *A Mind Map is powerful graphic technique which provides a universal key to unlock the potential of the brain. It harnesses the full range of cortical skills – word, image, number, logic, rhythm, colour and spatial awareness – in a single, uniquely powerful manner. In so doing, it give you a freedom to roam the infinite expanses of your brain.* Dari pengertian tersebut dapat

kita simpulkan bahwa peta pikiran merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.

Otak manusia terdiri dari 2 belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut *corpus callosum*. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik seperti membaca, bahasa dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan (Suyatno. 2008).

Bentuk dari mind map sangat variatif bergantung cara berfikir seseorang, tapi ada suatu syarat bahwa sebuah mind map dapat dikatakan mind map yang “baik”. Syarat-syaratnya yaitu, mengandung gambar, menggunakan berbagai macam warna, konektor/penghubung tidak saling berpotongan, hanya mengandung kata topik saja (bukan kalimat yang panjang).

Ada beberapa keuntungan ketika kita mencoba menggunakan metode *mind mapping*, yaitu: 1) Mind map dapat membuat belajar kita lebih menyenangkan karena kita belajar sesuai dengan cara kerja otak kita, sekaligus menarik untuk dilihat dan dapat menahan mata dan pikiran untuk tetap fokus dalam memasukkan informasi. 2) Otak kita memiliki kapasitas untuk mengingat gambar dan foto. Otak terus menerus mengambil foto selama hidup kita dan menyimpannya di dalam album foto di kepala kita. Dan kita dapat mengaksesnya kapanpun kita mau. Ini adalah hal yang penting dari mind mapping karena otak kita lebih mudah mengingat gambar daripada mengingat kata-kata yang panjang dari sebuah teks. *What you see, you will remember!* 3) Otak kita jauh lebih mudah mengingat sebuah kata penting atau kalimat pendek dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang. 4) kesadaran kita selalu menganalisis bagaimana hal yang satu berhubungan dengan hal yang lain. Dan ketika selesai pikiran membuat suatu “image” untuk merepresentasikan sebuah struktur. Banyak hal yang dilakukan oleh pikiran kita berdasarkan atas asosiasi dengan hal lain. Sudah merupakan hal yang penting untuk membiarkan otak kita bekerja dengan caranya sendiri dan membantunya, daripada memaksanya untuk mengikuti arahan tertentu. Dan 5) Mind map dapat memberikan *overview* dari suatu subjek yang luas, kita bisa menggunakan mind map untuk merangkum sesuatu yang ingin kita ingat. Mind map dapat memasukkan informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan waktu yang cukup singkat.

Bertalian dengan penjelasan di atas penulis merasa perlu untuk menguji cobakan metode mind map dalam pembelajaran membaca. Untuk itu masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut. Apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca sekilas (*skimming*)?

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Abulyatama Banda Aceh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### Teknik Penjaringan Data Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penjaringan data adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi  
Teknik observasi merupakan langkah pendahuluan untuk memantau jumlah populasi dan sampel penelitian.
2. Pelaksanaan Tes di Lapangan  
Untuk mengumpulkan data pretes dan postes penulis menggunakan teknik tes, yaitu menguji siswa dengan cara mengisi soal-soal yang telah disediakan oleh penulis, soal berkaitan dengan bahan bacaan.

### Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut.

1. memeriksa lembar jawaban hasil siswa;
2. mengolah hasil jawaban siswa ke dalam bentuk penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Tentukan Skor Mentah  
Skor mentah diperoleh dengan cara menjumlahkan semua jawaban yang benar. Kemudian disusun dalam rangking yang sederhana.

Contoh:

Tabel 1. Contoh Hasil Tes Membaca

No	Nama	Skor	Ranking
1.	Anis	40	1
2.	Budi	30	2
3.	Cici	28	3
6.	dst	.....	.....

- b. Membandingkan hasil Pretes dengan Postes

Untuk memperoleh data pretes dan postes, penulis menggunakan teknik uji T (Arikunto, 2006:301) dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Gambar 1:  
Rumus Uji T

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre tes dengan post tes (post test – pre test)

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d – Md)

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = Ditentukan dengan N – 1

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pembelajaran

Pada bagian hasil pembelajaran, dibagi menjadi 3 bagian yaitu: a) Pretes, pada tahap pretes siswa di tes langsung secara mendadak tanpa persiapan, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya hasil yang didapat benar-benar merujuk pada kemampuan objektif siswa yang sesungguhnya. Langkah berikutnya adalah b) proses pembelajaran, pada tahap ini siswa diberikan pengetahuan tentang teknik membaca sekilas dan teknik mind mapping, dengan tujuan siswa dapat menggunakan teknik-teknik tersebut ketika proses membaca berlangsung. Dan langkah terakhir adalah c) postes, tahap ini adalah tahap yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap sebelumnya, tahap ini memiliki tujuan yaitu untuk mengukur hasil akhir apakah ada peningkatan atau tidak dalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa. Berikut dipaparkan langkah-langkah tersebut secara rinci.

#### 1. Pretes

Sebelum siswa diberikan materi tentang aplikasi *mind map* dalam proses membaca sekilas, siswa terlebih dahulu diuji dengan bahan bacaan yang berjudul “Ringkasan dan Ikhtisar”, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal. Tes dilaksanakan secara tertulis, bentuk tes terdiri atas tes bentuk Benar-Salah (B-S) sebanyak 20 soal.

Hasil pretes adalah sebagai berikut.

Tabel 2.  
Hasil pretes

No	Nama	Nilai Pretes
1	Data 1	6
2	Data 2	6
3	Data 3	7
4	Data 4	7
5	Data 5	6
6	Data 6	7
7	Data 7	7
8	Data 8	5
9	Data 9	5
10	Data 10	7
11	Data 11	6
12	Data 12	6
13	Data 13	7
14	Data 14	6
15	Data 15	6

## 2. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Mind Map

Pada pertemuan berikutnya penulis mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan Model *Mind Map*. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, berikut.

### a. Tahap Pra Pembelajaran

Pada tahap ini penulis mengadakan persiapan antara lain membuat rencana pembelajaran, menyiapkan alat-alat implementasi tindakan, menyiapkan bacaan serta alat evaluasi.

### b. Tahap Pembelajaran

#### 1). Identifikasi kebutuhan siswa

carilah kemungkinan bahwa informasi yang siswa butuhkan ada dalam bacaan tersebut.

#### 2). Membantu mempertegas tugas problema yang akan dipelajari disini siswa diberikan motivasi dan diajak berbicara tentang masalah atau hambatan yang sering dialami oleh siswa dalam membaca. Motivasi pertama yang diberikan antara lain dengan meyakinkan siswa dengan kata-kata berikut:

- a) aku sadar membaca itu mudah;
- b) aku pembaca cepat;
- c) aku mampu membaca cepat dan paham.

#### 3) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.

#### 4) Cek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan

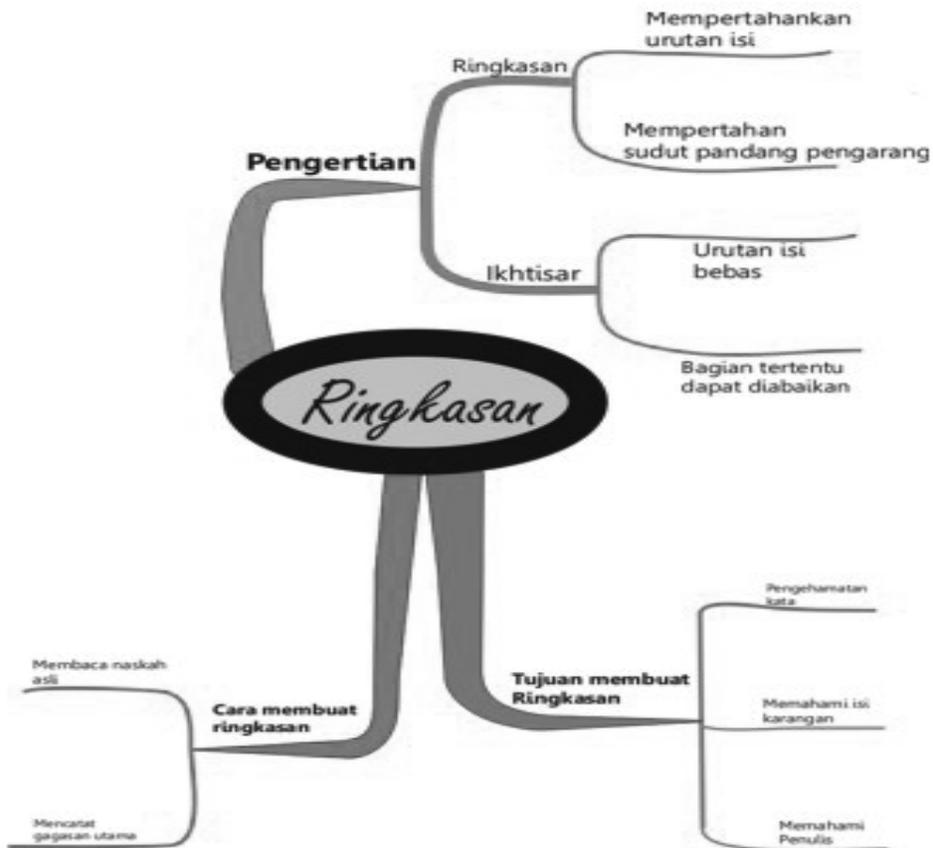
Dalam hal ini guru harus memberitahukan siswanya bahwa tugas mereka adalah membaca sebuah wacana dalam waktu singkat, dan wacana tersebut harus dipahami secara menyeluruh. Siswa diminta melakukan persiapan seperti:

- a) minimalkan gangguan;
- b) duduklah dengan sikap tegak;
- c) lihat sekilas seluruh wacana.

#### 5) Guru memberikan penjelasan tentang cara kerja *Mind Mapping* dan aplikasinya dalam membaca sekilas, cara kerja *mind mapping* sebagai berikut.

- a) Menentukan *Central Topic* yang akan dibuatkan *Mind Mapping* nya, untuk buku pelajaran *Central Topic* biasanya adalah Judul buku atau Judul bab yang akan dipelajari dan harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk image/gambar.
- b) Membuat *Basic Ordering Ideas* untuk *Central Topic* yang telah dipilih *Basic Ordering Ideas* biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab dari buku yang akan dipelajari atau bisa juga dengan menggunakan 5WH (*What, Why, Where, When, Who* dan *How*).
- c) Melengkapi setiap *Basic Ordering Ideas* dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang *Basic Ordering Ideas* secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu *Mind Mapping*.

- d) Melengkapi setiap cabang dengan Image baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada *Basic Ordering Ideas* yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah *Mind Mapping* menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.



Gambar 2:  
Contoh Peta Pikiran

### 3. Postes

Postes dilakukan setelah siswa mendapatkan metode *mind map* dalam proses membaca sekilas Wacana yang diujikan berjudul “Penyu Hijau dan Lubang Tipunya”, Tes dilaksanakan secara tertulis, bentuk tes terdiri atas tes bentuk Benar-Salah (B-S) sebanyak 20 soal.

Hasil dari postes yang diujikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Postes

No	Nama	Nilai Pretes
1	Data 1	8
2	Data 2	7
3	Data 3	9
4	Data 4	9
5	Data 5	9
6	Data 6	8
7	Data 7	8
8	Data 8	7
9	Data 9	6
10	Data 10	8
11	Data 11	7
12	Data 12	8
13	Data 13	7
14	Data 14	9
15	Data 15	6

### Pembahasan Hasil Tes Membaca Sekilas (Pretes dan Postes) dengan menggunakan Teknik Uji T

Hasil pembelajaran berupa nilai pretes dan postes, akan penulis analisis dengan menggunakan teknik statistik uji t. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa pada pretes dan postes, data secara lengkap penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.  
Distribusi Hasil Tes Siswa dengan Perhitungan Uji t

No	Pre tes	Pos tes	Gain d	Xd (d-Md)	Xd <sup>2</sup>
1.	6	8	2	1,32	1,7424
2.	6	7	1	0,32	0,1024
3.	7	9	2	1,32	1,7424
4.	7	9	2	1,32	1,7424
5.	6	9	3	2,32	5,3824
6.	7	8	1	0,32	0,1024
7.	7	8	1	0,32	0,1024
8.	5	7	2	1,32	1,7424
9.	5	6	1	0,32	0,1024
10.	7	8	1	0,32	0,1024
11.	6	7	1	0,32	0,1024
12.	6	8	2	1,32	1,7424
13.	7	7	0	-0,68	0,4624
14.	6	9	3	2,32	5,3824
15.	6	6	0	-0,68	0,4624
			$\sum d = 22$		21,016

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{22}{15} = 1,46$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{1,46}{\sqrt{\frac{21,016}{15 \times 14}}} = \frac{1,46}{\sqrt{0,100076}}$$

$$t = \frac{1,46}{0,316} = 4,62$$

$$t = 4,62$$

$$t_{0,05} = 2,68$$

$$t = 4,62 > 2,68$$

Jumlah t tabel  $t = 0,05 = 2,68$ . Jadi, t hitung lebih besar daripada t tabel. Ini berarti hasil pretes dengan postes signifikan (ada peningkatan yang cukup besar).

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dengan membandingkan antara hasil pretes dengan postes kemudian diolah dengan teknik uji T, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode *mind mapping* berada pada kategori signifikan, dengan t hitung lebih besar daripada t tabel artinya ada peningkatan kemampuan dalam membaca sekilas dengan menggunakan metode *mind map*.

### Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Buzan, Tony. (2004). *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dahlan, M.D. (1990). *Model-Model Mengajar*. CV. Dipenogoro, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMU*. Depdiknas, Jakarta.

- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Hidayat, Kosadi. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suyatno. (2008). "Mengajar dengan Peta Pikiran". *Jurnal Sanggar Guru (Online)*. diakses 5 Januari 2010.
- Tarigan, H.G. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.